BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Secara fitrah manusia memiliki potensi (kemampuan) untuk membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Pematangan potensi rohaniah dan jasmaniah ini dapat dicapai melalui proses pendidikan, karena pendidikan merupakan rangkaian dari bimbingan serta pengarahan terhadap potensi manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan dalam kehidupan pribadi manusia sebagai makhluk individu dan sosial.Sarana yang paling strategis untuk mengembangkan potensi tersebut adalah melalui pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapakan peserta didik melalui kegiatan bimbingan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan adalah suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didiknya menuju kepribadian yang baik.[1]

[1]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1987),19

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional, eksistensinya sangat urgensif dalm rangka mewujudkan Pendidikan Nasional khususnya membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yanng Maha Esa.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah sistem berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[2]

Pedidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa Pedidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah

[2]UU.No. 20 Tahun 2003 tentang*Sistem Pendidikan Nasional***,**pasal 3.

selesai dari pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[3]

Menurut Ahmad D. Marimba tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Kepribadian muslim yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.[4]

Sholat merupakan ibadah mahdhoh dalam bentuk pengabdian langsung seorang hamba kepada Allah SWT secara vertikal. Diantara ibadah mahdhoh yang terpenting meliputi shalat, zakat, puasa, dan ibadah haji. Sedangkan ibadah ghairu mahdhoh adalah ibadah horizontal (sosial) yang berhubungan dengan sesama makhluk atau lingkungan. [5]

---

[3]Zakiah Daradjat, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 35

[4]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), 68

[5]Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: BimaSejati, 2000), 83

Sekarang ini banyak sekolahan di mana kita bisa menuntut ilmu. Ada sekolah umum yang meliputi SD, SMP, SMA yang di dalamnya dibekali tentang materi-materi pengetahuan umum yang sangat penting bagiperkembangan anak didik dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara bahkan di dunia untuk memenuhi tuntutan zaman. Ada pula materi tentang agama yang dijelaskan secara umum dan singkat. Di samping itu, ada madrasah yang meliputi MI, MTs, dan MA di mana selain pelajaran umum yang diutamakan, pelajaran agama juga menjadi sorotan yang tidak kalah penting bahkan dengan banyaknya mata pelajaran dan materi agama menjadikan pelajaran agama lebih diutamakan. Salah satu pelajaran agama yang sangat penting adalah fiqih. Di dalamnya membahas tentang ibadah, tata cara beribadah serta hukumnya. Ibadah shalat juga dibahas dalam fiqih. Siswa dituntut untuk mengerti dan memahami tata cara shalat, hal-hal yang dikaitkan dengannya seperti syarat sah, rukun, hal-hal yang membatalkan shalat dan lain-lain. Materi ini merupakan suatu keharusan, karena shalat termasuk ibadah yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim sampai akhir hayatnya.

Shalat adalah tali hubugan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhannya. Hubungan yang mencerminkan kehinaan hamba dan keagungan Tuhan ini bersifat langsung tanpa perantara segala

dari siapapun. Oleh Islam shalat diletakkan dalam kedudukan yang sangat terhormat dan tidak ada bandingannya. Shalat juga merupakan tiangnya agama. Shalat juga santapan rohani, pembisik hati, pembersih jiwa. Orang-orang yang susah akan terasa lega jika berteduh di bawah naungan shalat. Shalat merupakan ibadah yang pertama kali yang akan ditanyakan pada hari kiamat kelak.Shalat juga sebagai benteng dan dapat mencegah diri kita dari perbuatan keji, seperti berzina, merampok, merugikan orang lain, berdusta, menipu dan segala perbuatan mungkar yaitu yang dapat celaan dari masyarakat.

Shalat juga diletakkan kedudukan yang tinggi dan terhormat dalam Islam, lebih dari itu Islam juga memberikan perhatian khusus terhadap shalat, buktinya, shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib dlaksanakan lima kali sehari semalam dalam keadaan apapun. Tidak dapat ditinggalkan dalam segala kondisi kecuali dalam keadaan udzur syar'i seperti wanita dalam keadaan haid, nifas, pingsan atau lupa.[6]

Shalat yang dilakukan secara intensif akan sangat berguna untuk menumbuhkan perbuatan-perbuatan yang baik dan menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela. Al-Qur'an

[6]Muslih Abdul Karimdan Muhammad Abu Ayyash, *Panduan Pintar Shalat*,(Jakarta: Qultummedia, 2008), 232

berkali-kali menegaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk mengerjakan shalat. Nabi Muhammad SAW juga memberikan pengertian bahwa amal ibadah yang pertama kali di hisab di hari kiamat adalah shalat, dan jika shalatnya baik maka baiklah semua amal perbuatannya dan jika rusak shalatnya, biasanya yang lain akan rusak.

Dalam shalat menyajikan dua pilihan yaitu shalat sendiri dan secara berjama'ah. Shalat bejama'ah lebih unggul dua puluh tujuh derajat dibandingkan shalat sendiri. Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang yang terdiri dari iman dan makmum.[7]

Melihat kenyataan yang ada, banyak siswa yang kurang memahami pemahaman tentang shalat baik secara bacaan maupun gerakan, seperti dalam melaksanakan ibadah shalat. Pada waktu shalat dhuhur, biasanya di sekolahan melaksanakan ibadah shalat dhuhur berjama'ah. Namun kenyataannya banyak siswa yang tidak ikut dalam shalat dhuhur berjama'ah tersebut melainkan mereka pada asyik berbincang-bincang dengan teman, tidur di kelas dan makan di kantin.

---

[7]Moh.Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap,* (Semarang: Toha Putra, 2004), 63

Maka dari itu, pemahaman shalat siswa harus ditingkatkan agar nilai-nilai dalam ibadah dapat tertanam di dalam hati dan diterapkan dalam kehidupan terutama dalam ibadah shalat. Ibadah shalat harus diajarkan sedini mungkin agar nantinya anak itu terbiasa dan tidak merasa berat dalam menjalankannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Paulus Mujiran yang mengatakan bahwa kalau anak sejak kecil sudah ditanami nilainilai moral dan ibadah yang baik, amat kecil kemungkinannya untuk melakukan tindakan yang tidak terpuji.[8] Oleh karena itu, pemahaman shalat sangat penting sehingga pemahaman tentang shalat harus mendapat perhatian yang sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Berpijak dari asumsi maupun gambaran yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut yang tertuang dalam judul "pengaruh pemahaman shalat terhadap pengamalan siswa dalam kehidupan sehari-hari (studi pada Siswa kelas VIII SMPN 1 Cimanuk pendeglang banten).

[8]Paulus Mujiran**,** *Pernik-PernikPendidikan*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2002), 50

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa tentang shalat siswa sekolah SMP Negeri 1 Cimanuk Pandeglang
2. Pengamalan ibadah shalat siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa SMP Negeri 1 Cimanuk Pandeglang
3. Kurangnya pendalaman materi dari guru terhadap pemahaman siswa tentang shalat
4. Kurangnya sarana prasarana untuk mendukung siswa melaksanakan ibadah shalat

C. Pembatasan masalah

Setelah masalah-masalah teridentifikasi, penulis membatasi hanya kepada masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa tentang shalat siswa kelas VIII SMP Negreri 1 Cimanuk Pandeglang
2. Pengamalan ibadah shalat siswa dalam kehidupan sehari-harikelas VIIISMP Negeri 1 Cimanuk Pandeglang

D. Perumusan masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini terarah dan tidak melebar serta sistematis, maka penulis merumuskan penelitian ini dengan urutan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemahaman siswa tentang shalat siswakelas VIII SMPN 1 Cimanuk Pandeglang ?
2. Bagaimanakah pengamalan ibadah shalat siswa kelas VIII SMPN 1 Cimanuk Pandeglang dalam kehidupan sehari-hari ?
3. terdapat pengaruh pemahaman tentang shalat terhadap pengamalan ibadah shalat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cimanuk Pandeglang dalam kehidupan sehari- Apakah hari ?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang shalat siswa SMPN 1 Cimanuk Pandeglang
2. Untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat siswa SMPN 1 Cimanuk Pandeglang dalam kehidupan sehari-hari
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman siswa tentang shalat terhadap pengamalaan ibadahsiswa SMPN 1 Cimanuk Pandeglang dalam kehidupan sehari-hari

F. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pembuatan laporan, skripsi ini penulis susun menjadi lima bab yang terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, kerangka pemikiran, Langkah-langkah peneliitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan teoritis tentang pengertian pemahaman siswa tentang shalat, pengertian pengamalan ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari, faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan siswa dalam kehidupan sehari-hari

Bab III : metodologi Penelitian, meliputi : tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, popuulasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisa data.

Bab IV : deskripsi hasil penelitian, meliputi : Pengaruh pemahaman shalat terhadap pengamalan shalat siswa dalam kehidupan sehari-hari

Bab V : Penutup, meliputi : Kesimpulan dan Saran